



**JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen Pedagogik  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154.

e-mail: [jpgsd@upi.edu](mailto:jpgsd@upi.edu)

website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

**PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI  
PEMAHAMAN CIRI-CIRI PERUBAHAN DAN KEBUTUHAN  
MAHLUK HIDUP DI KELAS 3 SD NEGERI 85/IV KOTA JAMBI**

Herianto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SDN 85/IV Kota Jambi

e-mail: [heriantosyam4@gmail.com](mailto:heriantosyam4@gmail.com)

**ABSTRACT**

*An effective learning process relies on student activity, where students actively process information rather than passively receive it. However, science learning is often monotonous, resulting in low motivation and suboptimal student outcomes. This study aimed to describe the implementation of the group work method to improve student engagement and learning outcomes in science. Conducted over three learning cycles in Grade III at SDN No. 85/IV Jambi City, the study showed a steady improvement in student performance. The average science scores increased from 64.81 in Cycle I, to 73.70 in Cycle II, and 88.51 in Cycle III. Student learning completion rates also rose significantly: from 48% in Cycle I, to 74% in Cycle II, and reaching 100% in Cycle III. These improvements are attributed to the group work method, which enhanced student participation and made learning more interactive and meaningful.*

**Keywords:** *Group Work Method, Ability, Learning Outcomes*

**ARTICLE INFO**

**Article History:**

*Submitted/Received*

*05 Jan 2025*

*First Revised*

*20 Jan 2025*

*Accepted*

*25 Feb 2025*

*First Available online*

*01 Apr 2025*

*Publication Date 01 Apr 2025*



ISSN 3048-0140



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi setiap bangsa untuk membangun negaranya. Pembangunan hanya bisa dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pendidikan. Dalam dunia pendidikan secara umum akan menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru yang pada akhirnya mampu mewujudkan pendidikan yang bermutu yang dapat bersaing dalam era globalisasi serta mampu menjadi ujung tombak dunia pendidikan agar lebih maju, yang mana pendidikan adalah merupakan upaya untuk mencapai dan mengarahkan seseorang menuju kedewasaan, sedangkan tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa, berbudi luhur memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakat dan bangsa ( Djamarah, 2000:25).

Proses pendidikan berarti didalamnya menyangkut kegiatan pembelajaran dengan segala aspek dan faktor yang mempengaruhi. Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, maka dalam proses tersebut menuntut proses pembelajaran yang optimal dan mengharapkan para pembelajar dapat meraih prestasi belajar yang memuaskan. Belajar merupakan aktivitas siswa, baik aktifitas fisik maupun aktivitas mental emosional dan intelegensi. Cara belajar siswa aktif dikembangkan atas dasar prinsip aktivitas ini. Belajar yang baik tergantung pada tingkat keaktifan siswa. Siswa selalu berusaha secara aktif memproses dan mengolah informasi, dan tidak hanya pasif menerima informasi.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru, sebagai salah satu unsur pendidik, agar mampu melaksanakan tugas profesionalnya adalah memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan bentuk watak peserta didik, serta memahami tentang bagaimana siswa belajar. proses pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa berpartisipasi aktif. Dengan berpartisipasi, siswa akan mengalami, menghayati, dan menarik pelajaran dan aktivitas yang dilakukan, sehingga hasil belajar tertanam secara lebih mendalam pada diri siswa.

Untuk dapat memahami proses belajar yang terjadi pada diri siswa, guru perlu menguasai hakikat dan konsep dasar belajar. Dengan menguasai hakikat dan konsep dasar tentang belajar diharapkan guru mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran, karena fungsi utama pembelajaran adalah memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya belajar dalam diri peserta didik.

Kegiatan pembelajaran di sekolah, merupakan bagian dari kegiatan pendidikan pada umumnya, secara otomatis membawa pembelajar menuju keadaan yang lebih baik. Bila diamati keberhasilan pendidik tidak lepas dari proses kegiatan pembelajaran, jadi proses pembelajaran tersirat adanya satu kesatuan yang tidak dapat dilepaskan, dipisahkan antara pembelajar dengan guru sebagai pengajar. Dua komponen ini terjadi interaksi saling menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran yang biasanya dapat diukur dari keberhasilan pembelajar yang mengikuti kegiatan belajar tersebut.

Tingkat keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari dua sisi, yaitu pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru. Makin tinggi tingkat penguasaan dan pemahaman materi, makin tinggi pula keberhasilan pembelajaran tersebut. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran perlu adanya pengembangan dan pembaharuan dibidang pembelajaran, antara lain adalah pembaharuan dibidang metode, atau meningkatkan relevansi metode mengajar. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, guru sebaiknya menentukan pendekatan dan metode yang akan digunakan sebelum melakukan proses belajar mengajar. Sebagai seorang guru harus bisa memilih salah satu metode yang tepat dalam proses pembelajaran, mengikutsertakan pembelajar secara aktif sehingga dapat

meningkatkan keberhasilan dalam belajar. Pemilihan suatu pendekatan dan metode tentu harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sifat materi yang akan menjadi objek pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan banyak metode akan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih bermakna.

Belajar mengacu kepada perubahan perilaku individu sebagai akibat dari proses pengalaman baik yang dialami maupun yang disengaja dirancang (Udin. S. Winata Putra, 2007).

Menurut Fontana (Suprayekti, 2006) belajar adalah proses perubahan yang relative tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Faktor yang paling penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah guru. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran dan harus memiliki metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan pada perilaku maupun maupun pengetahuan yang ditandai dengan penguasaan terhadap materi yang diajarkan. Penguasaan materi oleh siswa akan tergambar dengan perolehan hasil belajarnya. Menurut Sujana (2002) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar secara khusus dalam konteks pembelajaran di kelas, penilaian dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, dan dari hasil belajar tersebut dapat diketahui seberapa jauh tujuan pendidikan telah tercapai. Kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran, penyampaian materi dan kepribadiannya diharapkan semakin meningkat sehingga mampu membangun suasana pembelajaran yang produktif, kreatif, dan inovatif dengan harapan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penerapan metode kerja kelompok. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus di kelas III SDN No. 85/IV Kota Jambi, dengan jumlah subjek sebanyak 27 siswa.

Desain tindakan dalam penelitian ini merujuk pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Keempat tahapan ini dilakukan secara berulang pada setiap siklus untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran.

### Prosedur Penelitian

Siklus I dimulai dengan identifikasi masalah dan penyusunan rencana pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok. Pada tahap ini, guru mulai melibatkan siswa dalam diskusi kelompok sederhana.

Siklus II merupakan penyempurnaan dari pelaksanaan siklus I, dengan penataan kelompok yang lebih efektif, pembagian tugas yang lebih jelas, dan peran aktif siswa lebih ditekankan.

Siklus III memfokuskan pada peningkatan kualitas interaksi antarsiswa dalam kelompok serta pendampingan yang lebih optimal oleh guru.

### Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu:

- a. Observasi, untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran,
- b. Tes hasil belajar, yang dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi IPA, dan
- c. Dokumentasi, yang mencakup catatan lapangan dan dokumentasi kegiatan

pembelajaran.

**Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan terhadap nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Indikator keberhasilan tindakan ditunjukkan melalui peningkatan skor rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara bertahap dari siklus I hingga siklus III.

**3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

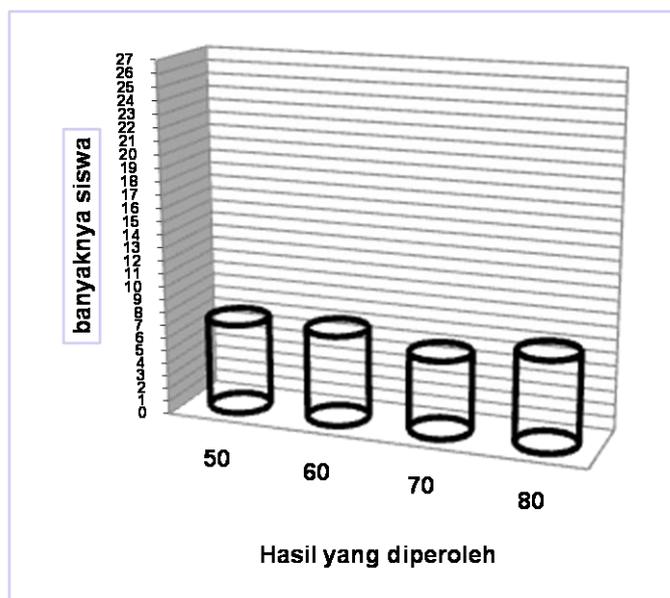
Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data hasil belajar siswa dari perbaikan pembelajaran pada siklus I, II, III pada SD. Negeri No 85/IV.Kota Jambi Adapun hasil data tersebut dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1. Hasil ulangan siswa pada siklus I

Rentang Nilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Keterangan
50-59	7 orang	0 orang	0 orang	Tidak tuntas
60-69	7 orang	7 orang	0 orang	Tidak tuntas
70-79	6 orang	7 orang	0 orang	Tuntas
80-89	7 orang	9 orang	16 orang	Tuntas
90-100	0 orang	4 orang	12 Orang	Tuntas
<b>Total</b>	<b>27 Orang</b>			

Dari Tabel I tentang perkembangan nilai siswa selama perbaikan pembelajaran IPA.Terjadi kenaikan nilai rata-rata siklus I 64.81 pada siklus II menjadi 73.70, dan pada siklus III menjadi 88.51.

**Grafik Keberhasilan Siswa Mata Pelajaran IPA Siklus I**

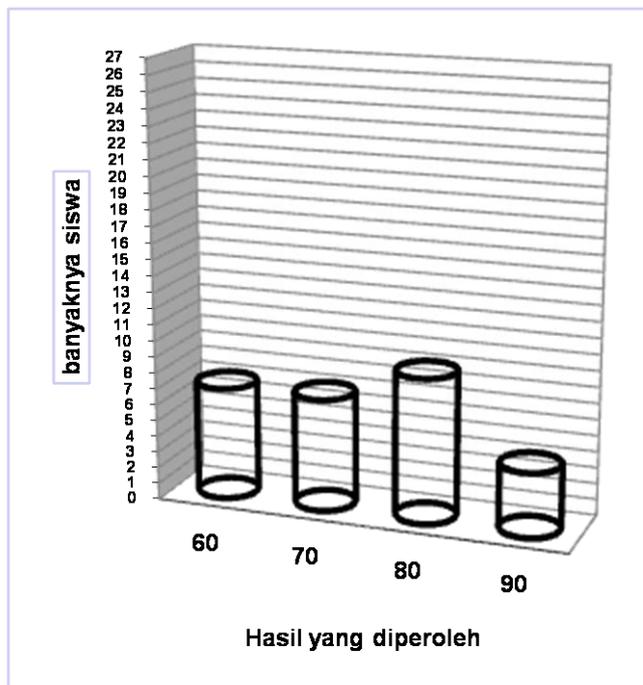


- Nilai 50 = 7 orang
- Nilai 60 = 7 orang
- Nilai 70 = 6 orang

Nilai 80 = 7 orang  
 Jumlah = 27 orang

Berdasarkan grafik diatas nilai ketuntasan yaitu 13 orang dari 27 siswa dan sisanya 14 orang perlu perbaikan.

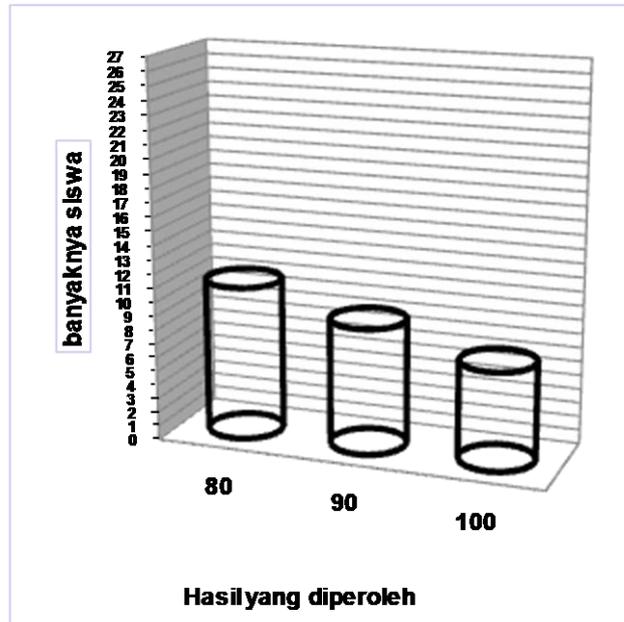
**Grafik Keberhasilan Siswa Mata Pelajaran IPA Siklus II**



Nilai 60 = 7 orang  
 Nilai 70 = 7 orang  
 Nilai 80 = 9 orang  
 Nilai 90 = 4 orang  
 Jumlah = 27 orang

Berdasarkan grafik diatas nilai ketuntasan yaitu 20 orang dari 27 siswa dan sisanya 7 orang perlu perbaikan.

**Grafik Keberhasilan Siswa Mata Pelajaran IPA Siklus III**



- Nilai 80 = 11 orang
- Nilai 90 = 9 orang
- Nilai 100 = 7 orang
- Jumlah = 27 orang

Berdasarkan grafik diatas dari 27 siswa (100%) yang tuntas, naik dari siklus kedua , berarti nilai ketuntasan siswa dapat dikatakan sangat baik.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari data temuan di atas berdasarkan nilai hasil ulangan dimulai dari siklus I, siklus II dan siklus III sebagai mana tertera pada tersebut di atas secara umum kegiatan pembelajaran telah menunjukkan adanya peningkatan dan kemajuan nilai rata-rata pada mata pelajaran IPA, siklus pertama 64.81 siklus II 73.70 dan siklus III nilai rata-rata 88.51.

Untuk siswa yang lulus/tuntas dalam pembelajaran mengalami peningkatan, pada mata pelajaran IPA Berdasarkan table ketuntasan yang dicapai siswa diatas terlihat bahwa siklus persentase siswa yang tuntas belajar pada mata pelajaran IPA 13 orang atau 48% yang belum tuntas belajar 14 orang atau 52 %. Untuk siklus II siswa yang tuntas meningkat yaitu sebanyak 20 orang atau 74% yang belum tuntas 7 orang atau 26 %. Pada III seluruh siswa tuntas 100%.

Kemajuan yang dicapai baik dilihat dari tingkat ketuntasan maupun pencapaian nilai rata-rata siswa disebabkan guru sudah melibatkan siswa dalam pembelajaran melalui kerja kelompok, dan pembelajaran menjadi menarik bagi siswa karena siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh Dimiyati dan Moedjiono (1992) bawa metode kerja kelompok dapat membuka cakrawala berpikir secara luas yang berdampak pada hasil belajarnya.

#### 4. SIMPULAN

Penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN No. 85/IV Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai siswa dari 64,81 pada siklus I menjadi 73,70 pada siklus II, dan mencapai 88,51 pada siklus III. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat signifikan, dari 48% pada siklus I menjadi 74% pada siklus II, dan mencapai 100% pada siklus III.

Keberhasilan ini tidak lepas dari keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan kelompok yang memungkinkan mereka berdiskusi, bekerja sama, dan saling membantu dalam memahami materi. Oleh karena itu, metode kerja kelompok dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Lamha, K. Y., Margiati, & Asran, M. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan metode kerja kelompok di SD Negeri 31 Sejirak Emperanang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/12720>
- Humairah, E. (2022). Media pembelajaran berbasis PowerPoint guna mendukung pembelajaran IPA SD. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 249–256. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/371013896>
- Artini, A., Pasaribu, M., & Husain, S. M. (2015). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SD Inpres 1 Tondo. *Mitra Sains*, 3(1), 45–52. Retrieved from <https://ijsoc.goacademica.com/index.php/ijsoc/article/view/484>
- Lubis, W. A. (2017). Peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode kerja kelompok untuk kelas III SDN. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 22–30. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/991>
- Adipura, D. K., & Heryadi, Y. (2021). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(2), 104–111. Retrieved from <https://ejournal.edukhatulistiwa.com/index.php/ESJ/article/view/126>
- Suryani, N. (2021). Efektivitas metode kerja kelompok dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Bantul. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 57–63. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendas/article/view/38194>
- Wulandari, R., & Suhartono, A. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 2591–2597. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/991>

- Supinah, S., & Utomo, H. B. (2020). Implementasi metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan partisipasi siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 4(1), 13–20. Retrieved from <https://journal.perkhasa.or.id/index.php/jpd/article/view/45>
- Maulana, A. D. (2019). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD. *Jurnal Basic Education*, 8(2), 129–136. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jbse/article/view/29713>
- Kusumawati, D. (2022). Penerapan pembelajaran kooperatif berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(3), 345–352. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/JISD/article/view/47879>